

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Yessisca Arum Nirwani Maharani¹, F. Shoufika Hilyana², Fitriyah Amaliyah³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

¹yessiscamaharani@gmail.com, ²farah.hilyana@umk.ac.id,

³fitriyah.amaliyah@umk.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the results of interviews and analysis of the daily mathematics test scores of the class teachers which show that the fifth grade students' ability to understand mathematical concepts at SD 5 Bae is not optimal. Where the ability to understand concepts is important for students to master in learning mathematics. This study aims to analyze and describe the ability to understand mathematical concepts of fifth grade students based on low, medium, and high levels of mathematical ability. The research method used was a type of descriptive qualitative research carried out at SD 5 Bae with the research subjects being fifth grade students, totaling 6 students who were taken based on the categories of low, medium, and high levels of mathematical ability. Subject retrieval technique used by means of purposive techniques. Data collection techniques used through the results of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is the Miles and Huberman analysis model with 4 stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The ability to understand students' mathematical concepts can be determined based on their level of mathematical ability. The higher the students' mathematical abilities, the better their comprehension skills in developing the mathematical concepts they already have.

Keywords: Ability to Understand Mathematical Concepts, Mathematical Ability

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dan analisis nilai ulangan harian matematika dari guru kelas yang menunjukkan bahwa kurang maksimalnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD 5 Bae. Dimana kemampuan pemahaman konsep penting untuk dikuasai siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V berdasarkan tingkat kemampuan matematis rendah, sedang, dan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD 5 Bae dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 6 siswa yang diambil berdasarkan kategori tingkat kemampuan matematis rendah, sedang, dan tinggi. Teknik pengambilan subjek yang digunakan dengan cara teknik purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles and Huberman dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat ditentukan berdasarkan tingkat kemampuan matematis yang dimilikinya. Semakin tinggi kemampuan matematis siswa maka semakin baik pula kemampuan pemahaman dalam mengembangkan konsep matematika yang telah dimilikinya

Kata Kunci: Kemampuan pemahaman konsep, kemampuan matematis

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengarahkan atau mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan kepada peserta didik oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaannya dan mencapai tujuan agar peserta didik dapat secara mandiri memenuhi tugas hidupnya (Hidayat, 2019). Sekolah Dasar adalah sekolah jenjang pertama yang mendapatkan banyak perhatian dan tumpuan besar harapan untuk menanamkan keterampilan berpikir konseptual dalam diri seorang anak (Suhendri, 2021). Tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu untuk membentuk kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri serta menempuh jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Kecerdasan dasar yang dimaksud dalam pendidikan di sekolah adalah kemampuan berfikir baik secara konseptual maupun fungsional.

Matematika adalah mata pelajaran abstrak yang membutuhkan pemikiran yang logis dan pemahaman yang mendalam untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dilihat dari klasifikasi dalam bidang keilmuan, matematika merupakan salah satu ilmu yang lebih membutuhkan pemahaman ekstra dibandingkan dengan hafalan. Mata pelajaran matematika harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari jenjang sekolah dasar guna mengajarkan siswa memiliki kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritik, serta kreatifitas yang tinggi dalam kemampuan bekerja sama (Nahdi, 2017). Pembelajaran matematika memiliki peran penting bagi siswa karena mampu mendukung anak untuk berpikir logis dalam mengatasi kesulitan menghadapi permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawati, 2023). *In order to support students ability to solve problems, it is necessary to strengthen in independent learning*

(Amaliyah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan adanya pemberian bekal kemampuan kepada siswa untuk memecahkan masalah matematika (Aini, 2022).

Salah satu tujuan mata pelajaran matematika di sekolah dasar yang harus dicapai oleh siswa diantaranya adalah memahami konsep matematika. Rosmawati (2021) mengartikan bahwa kemampuan memahami konsep matematis adalah kemampuan penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai dan menerapkannya dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 yang sudah tercantum dalam Permendikbud No 58 Tahun 2014 yaitu memahami konsep matematis. Berdasarkan tujuan tersebut, kemampuan kognitif yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai siswa adalah kemampuan pemahaman konsep matematis.

Kemampuan pemahaman konsep matematis menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika karena

akan mempermudah dan mempertajam siswa dalam memecahkan masalah matematika. Kurangnya pemahaman konsep matematis yang dimiliki siswa menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan matematika. Sejalan dengan Ariyanto (2019) menjelaskan bahwa kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan salah satu penyebab siswa kurang dalam menyelesaikan suatu masalah matematis. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep matematis sangat penting bagi siswa sehingga mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik dan tepat. Adapun indikator pemahaman konsep matematis siswa adalah sebagai berikut: (1) Menyatakan ulang sebuah konsep, (2) Mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, (3) Menyajikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, (4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas V di SD 5 Bae, terdapat permasalahan yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Siswa masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan menggunakan soal cerita yang telah diberikan oleh guru sehingga menyebabkan siswa masih kurang optimal dalam mengembangkan ide atau gagasan secara tepat. Dalam mengerjakan persoalan matematika, siswa terlihat masih sering bertanya kepada guru mengenai cara mengerjakannya. Siswa juga masih sering memerlukan bimbingan dengan cara guru memberikan arahan mengenai langkah-langkah dalam menyelesaikan soal matematika yang telah disajikan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas V di SD 5 Bae yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah. Masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada saat ulangan harian matematika, sedangkan nilai

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SD 5 Bae yaitu 70. Rata-rata nilai ulangan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V adalah 67,2 yang menunjukkan kemampuan matematis siswa masih rendah. Kemampuan siswa kelas V dalam memahami materi pembelajaran matematika tidak semuanya cepat, ada banyak yang lambat karena kemampuan masing individu berbeda-beda. Hampir keseluruhan siswa masih merasa belum mampu menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan pemahaman konsep.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani dkk (2021) yang menunjukan bahwa berdasarkan hasil analisis tes kemampuan pemahaman konsep matematika, dapat disimpulkan bahwa pada indikator memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah telah mampu melakukannya dengan sangat baik. Pada indikator menyatakan ulang konsep, siswa berkemampuan tinggi telah mampu menyatakannya dengan sangat baik, sedangkan siswa berkemampuan

sedang dan rendah melakukannya dengan cukup baik. Pada indikator mengaitkan berbagai konsep, siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah mengaitkannya dengan cukup baik

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan informasi mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD 5 Bae. Informasi tersebut akan digunakan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar” sehingga peneliti dapat menemukan tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SD 5 Bae yang memiliki kemampuan matematis rendah, sedang, dan tinggi. Manfaat penelitian ini bagi guru diharapkan dapat menjadi suatu informasi untuk membantu dalam mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa terhadap berbagai konsep-konsep matematika pada materi bangun ruang balok dan kubus. Selain itu, bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mehamami konsep matematis dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi matematika khususnya pada materi bangun ruang balok dan kubus sehingga siswa dapat mencapai kemampuan pemahaman konsep matematis dengan maksimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas V di SD 5 Bae. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualittaif deskriptif. Peneliti memperoleh data lisan dari hasil wawancara yang dilakukan pada narasuber yaitu guru dan siswa. Data tulisan didapatkan dari hasil jawaban ulangan harian yang telah dikerjakan siswa di sekolah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan meliputi *data collections*, *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*

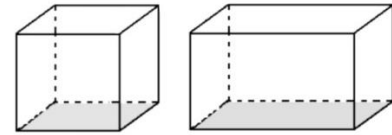
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil ulangan matematika yang telah di kerjakan siswa, kemudian peneliti memilih 6 siswa yang berjumlah masing-masing 2 siswa sesuai dengan kategori kemampuan matematis rendah,

sedang, dan tinggi. Siswa yang dipilih dengan kemampuan matematis rendah yaitu AAN mendapatkan nilai 37 dan SEFA yang mendapatkan nilai 52, siswa dengan kemampuan matematis sedang yaitu KRM mendapatkan nilai 74 dan ZFFKP mendapatkan nilai 72, dan siswa dengan kemampuan matematis tinggi yaitu CAP mendapatkan nilai 90 dan AF mendapatkan nilai 88.

Peneliti menggunakan 5 indikator kemampuan pemahaman konsep yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, menyajikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep. Adapun soal yang dikerjakan siswa yang sesuai dengan indikator-indikator kemampuan pemahaman konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perhatikan gambar dibawah ini!

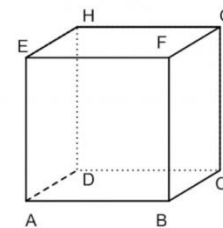


(i)

(ii)

Sebutkan nama kedua bangun ruang diatas, kemudian jelaskan perbedaan antara dua bangun ruang diatas!

2. Amatilah benda-benda yang ada di sekitarmu. Kelompokkan benda-benda tersebut yang berbentuk bangun ruang kubus dan bangun ruang balok.
3. Perhatikan gambar kubus ABCD. EFGH dibawah ini.



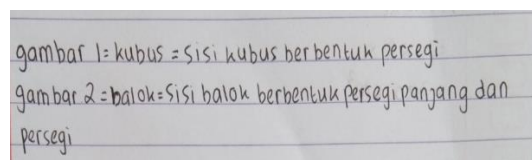
Dari gambar tersebut sebutkan sisi-sisi yang sejajar dengan:

- a. Sisi ABCD
 - b. Sisi BCGF
 - c. Sisi ABFE
4. Sebuah kolam berbentuk balok yang panjangnya 9 dm, lebar 7 dm dan berkedalaman 5 dm. Agar aquarium tersebut dapat terisi penuh, air yang dibutuhkan adalah liter.

5. Box mobil Pak Yudis berbentuk balok bervolume 10.780 m^3 , panjang dan tingginya berturut-turut 35 cm dan 14 cm. Lebar box mobil Pak Yudis adalah

Soal nomor 1 sesuai pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep dengan penyelesaian yang membutuhkan pemahaman konsep siswa mengenai bangun ruang kubus dan balok. Pada soal nomor 1, diberikan gambar bangun ruang kubus dan balok, kemudian siswa diminta untuk membedakan kedua bangun ruang tersebut. Pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh siswa, semua subjek dengan kategori kemampuan matematis rendah, kemampuan matematis sedang, dan kemampuan matematis tinggi mampu menyelesaikan permasalahan matematika pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep tanpa adanya kesalahan dengan mengembangkan ide atau gagasan yang telah dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Unaenah, (2019) yang menjelaskan bahwa indikator kemampuan pemahaman konsep yang mampu dikuasai oleh siswa adalah menyatakan ulang sebuah

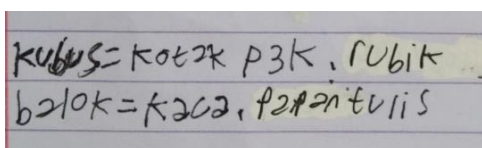
konsep sebesar 45% dengan kategori cukup dan mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat tertentu sebesar 35% dengan kategori kurang, sedangkan siswa belum bisa menguasai pada indikator lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, semua subjek mampu memahami perbedaan bangun ruang kubus dan balok dengan tepat dan mampu mengerjakan soal nomor 1 tanpa adanya kesulitan. Berikut merupakan contoh jawaban siswa dengan kategori kemampuan matematis tinggi dalam menyelesaikan soal nomor 1.



Gambar 1 hasil jawaban subjek AF dengan kategori kemampuan matematis siswa tinggi.

Kemudian soal nomor 2 sesuai pada indikator mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. Pada soal nomor 2 siswa diminta untuk menyebutkan benda sekitar yang berbentuk kubus dan balok. Pada lembar jawaban yang telah dikerjakan siswa, hanya subjek AAN yang belum

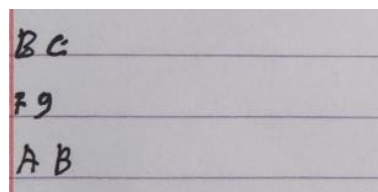
mampu menjawab dengan tepat. Subjek kurang teliti dalam menyebutkan contoh bangun ruang kubus. Kesalahan yang dilakukan oleh AAN yaitu beranggapan bahwa kotak P3K berbentuk kubus padahal sebenarnya berbentuk balok. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa subjek terlihat masih kesulitan dan kebingungan dalam mengklasifikasikan objek di sekitar yang berbentuk kubus dan balok. Berikut merupakan hasil jawaban siswa AAN dengan kategori kemampuan matematis rendah.



Gambar 2 hasil jawaban subjek AAN dengan kategori kemampuan matematis siswa rendah.

Selanjutnya pada soal nomor 3 sesuai pada indikator menyajikan contoh dan bukan contoh. Pada soal nomor 3 siswa diminta untuk menyebutkan sisi sejajar pada bangun ruang kubus. Pada lembar jawaban yang telah dikerjakan, siswa yang belum mampu menjawab dengan tepat yaitu subjek AAN, SEFA, ZFFKP. Subjek tidak

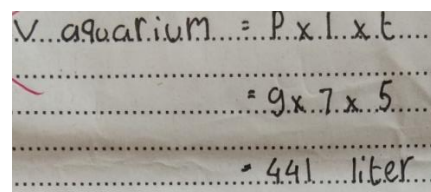
memahami maksud soal dengan baik dan merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Kesalahan yang dilakukan oleh ketiga subjek adalah mengarang jawaban dengan menyebutkan nama rusuk yang dianggap sebagai sisi sejajar sesuai yang ditanyakan dalam soal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pujiati (2018) bahwa siswa pada indikator memberikan contoh dan bukan contoh mencapai sebesar 39% dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa subjek merasa kebingungan ketika ditanya mengenai definisi konsep sisi sejajar dalam bangun ruang. Berikut merupakan hasil jawaban siswa SEFA dengan kategori kemampuan matematis rendah.



Gambar 3 hasil jawaban subjek SEFA dengan kategori kemampuan matematis siswa rendah.

Soal nomor 4 sesuai pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi

matematis. Pada soal nomor 4 siswa diminta untuk menghitung volume air dalam aquarium yang berbentuk balok. Pada lembar jawaban yang telah dikerjakan, siswa yang belum mampu menjawab dengan tepat yaitu subjek AAN, SEFA, dan KRM. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek KRM bahwa subjek sudah mampu menuliskan rumus volume yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 4 dengan tepat. Akan tetapi, terdapat kesalahan yang dilakukan oleh subjek KRM adalah kurang teliti dalam menghitung hasil akhir dari perkalian bilangan yang telah ditulis. Berikut merupakan hasil jawaban siswa KRM dengan kategori kemampuan matematis sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqsa (2021) yang menjelaskan bahwa kemampuan siswa pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis mampu memperoleh skor 276 dari total skor 432 dengan persentase sebesar 64%.

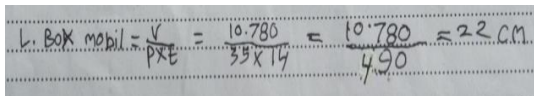


The image shows a student's handwritten work on lined paper. The first line reads 'V. aquarium = p x l x t'. The second line shows the calculation '= 9 x 7 x 5'. The third line shows the final result '= 441 liter'.

Gambar 4 hasil jawaban subjek KRM dengan kategori kemampuan matematis siswa sedang.

Selanjutnya nomor 5 sesuai pada indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep. Pada soal nomor 5 siswa diminta untuk menghitung lebar box mobil yang berbentuk balok. Pada lembar jawaban yang telah dikerjakan, siswa yang mampu menjawab dengan tepat yaitu subjek KRM, ZFFKP, CAP, dan AF. Subjek sudah mampu memahami maksud soal dengan baik dengan menyebutkan rumus yang harus digunakan dan menghitung hasil akhir dengan tepat. Akan tetapi subjek ZFFKP tidak menuliskan dengan detail mengenai indikator syarat cukup dan syarat perlu tentang apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap subjek ZFFKP hal tersebut dikarenakan bahwa subjek merasa terburu-buru dalam menuliskan jawabannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Suhendri, (2021) yang menyatakan bahwa siswa bukan berarti tidak paham ketika tidak menjabarkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam menyelesaikan persoalan matematika, akan tetapi faktor penyebabnya adalah siswa merasa tergesa-gesa dalam menjawab karena durasi waktu yang diberikan dalam mengerjakan soal yang diberikan dan malas menulis karena ingin cepat selesai. Berikut merupakan hasil jawaban siswa ZFKKP dengan kategori kemampuan matematis sedang.



The image shows a student's handwritten work on a piece of paper. The text reads: 'L. Bok mobil = \frac{V}{P \times E} = \frac{10.780}{35 \times 14} = \frac{10.780}{490} = 22 \text{ cm}'. The student has written the formula, substituted the values, and simplified the fraction to get the final answer.

Gambar 5 hasil jawaban subjek ZFFKP dengan kategori kemampuan matematis siswa sedang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa kelas V di Sd 5 Bae dengan subjek penelitian yang berjumlah 6 siswa sesuai dengan kategori kemampuan matematis siswa rendah, sedang, dan tinggi maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan kategori kemampuan matematis siswa rendah dalam mengerjakan soal hanya mampu memenuhi pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep dan mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya yang tergolong rendah.
2. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan kategori kemampuan matematis sedang dalam mengerjakan soal hanya mampu memenuhi pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, menyajikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, dan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep yang tergolong cukup baik.
3. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan kategori kemampuan matematis tinggi dalam mengerjakan soal mampu memenuhi pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat-sifat tertentu

sesuai dengan konsepnya, menyajikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, dan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep tergolong sangat baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditentukan berdasarkan tingkat kemampuan matematis yang dimilikinya. Semakin tinggi kemampuan matematis siswa maka semakin baik pula kemampuan pemahaman dalam mengembangkan konsep matematika yang telah dimilikinya sehingga siswa merasa mudah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematika yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N., Hilyana, F. S. & Wanabuliandari, S. (2022). Implementasi Model Auitory Intellectually Repetition Berbantuan Media Geoboard Batik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa kelas IV SD. *Didaktik: Jjurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8 (2), 3344-3354.
- Amaliyah, F., Sukestiyarno, Y.L., & Asikin, M. (2022). Mathematical Problem Solving Ability in Self-Directed Learning with Module From Students Self-Regulated Learning. *UJMER: Unnes Journal of Mathematics Education Reseaerch*. 11 (2), 181-188.
- Ariyanto, L. A. (2019). Pengembangan Android APPS Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII. *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 40-51, 2 (1).
- Aqsa, M. D., Nurhaswinda, N., & Hidayat, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Soal Cerita Matematika dalam Materi Perkalian pada Siswa Kelas III SD Negeri 019 Tanjung Sawit. *JOTE: Journal On Teacher Education*, 2 (2), 9-16.

- Hidayat, R. d. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Khairani, B. P. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA/MA pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (2), 1578-1587.
- Kurniawati, N.J., Prasetya A.B., Sekarwangi P.A., & Amaliyah F. (2023). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Statistika Pada Siswa Kelas VI SD 7 Gondosari. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1 (4), 33-38.
- Nahdi, D. S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Collaborative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3 (1), 20-29.
- Pujiati, P., Kanzunnudin, M., & Wanabuliandari, S. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 3 Gemulung pada Materi Pecahan. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1 (1), 37-41.
- Rosmawati, R. R. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (1), 275-290.
- Suhendri, H. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Pada Materi Kubus dan Balok. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 1 (2), 161-183.
- Unaenah, E. d. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3 (1), 106-111.